



PERANAN PEMBELAJARAN GEOGRAFI TERHADAP PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPS DALAM MITIGASI BENCANA DI SEKOLAH SMA PEMBANGUNAN UNP PADANG

Syamsul Anwar¹, Dedi Hernon², Rery Novio²

Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: Syamsulanwarp93@gmail.com

ABSTRAK

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk menghadapi bencana alam melalui peranan pembelajaran geografi di sekolah. Bentuk penelitian yang dipakai berupa kuantitatif dan pendekatannya adalah deskriptif. Sampel dan populasi yaitu semua peserta didik di kelas XI IPS SMA Pembangunan Universitas Negeri Padang dengan total 118 peserta didik, dengan metode pengambilan datanya adalah tinjauan awal, angket atau kuisioner, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran geografi memiliki peranan untuk memberikan pemahaman peserta didik tentang mitigasi bencana. Ini dapat dilihat persentasenya menunjukkan 77%. Selain pembelajaran geografi, dukungan dari pihak sekolah sangat membantu berupa fasilitas sarana pendukung pembelajaran.

Kata Kunci : Pembelajaran geografi, Pemahaman, dan Mitigasi Bencana

ABSTRACT

As for the purpose of this study is to determine the ability of students to understand and apply the knowledge and skills of students to deal with natural disasters through the role of learning geography in schools. The form of research used is quantitative and the approach is descriptive. The sample and population were all students in class XI IPS of SMA Pembangunan Negeri Padang State University with a total of 118 students. The data collection methods were initial review, questionnaire, interview and document study. The results of this study indicate that geography learning has a role to provide students with understanding of disaster mitigation. This can be seen the percentage shows 77%. In addition to geography learning, support from the school is very helpful in the form of supporting facilities for learning.

Keywords: Geography Learning, Understanding, and Disaster Mitigation

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tanpa paksaan berdasarkan program yang ada untuk kepentingan bersama. Hal ini dilakukan supaya kemampuan tenaga pengajarnya berkompeten dan bisa bersaing dalam percaturan global dewasa ini terutama dalam hal pengetahuan.

Pendidikan berfungsi untuk kemajuan suatu bangsa. Ini juga

sejalan dengan tujuan pendidikan yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyatakan kalau tujuannya ialah mempunyai pengamalan keagamaan, control sosial, perilaku, kepintaran, perbuatan baik, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh individu, warga, terutama Indonesia.

Pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang dilakukan seorang fasilitator terhadap siswanya mempersiapkan diri dalam menyelesaikan permasalahan dilingkungan. Seperti individu, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dengan adanya pembelajaran ini peserta didik akan mulai mengamati dan memahami apa-apa saja yang telah dilihat dilingkungan sendiri. Salah satu contoh, peserta didik akan memperhatikan lingkungan sekitarnya seperti banjir, dan longsor. Disamping itu peserta didik juga peduli dengan permasalahan lingkungan yang cakupannya lebih besar, contoh tsunami dan gempa bumi. Contoh ini merupakan salah satu bencana besar yang sangat ditakuti oleh setiap orang.

Bencana dibagi atas dua seperti social dan alam. social biasanya terjadi dilingkungan tatanan kehidupan social. Sedangkan bencana alam peristiwanya terjadi di alam sekitar dan terjadi akibat ulah tangan manusia ataupun dari alam itu sendiri dan dapat mengakibatkan kerusakan yang besar.

Pada tahun 2004, Sumatera mengalami bencana alam yang dahsyat. Gempa bumi dan Tsunami melanda kota serambi mekkah, Nangro Aceh Darussalam dengan kekuatan 8,9 SR sehingga menewaskan korban 126.000 jiwa dan kerugian mencapai 40,4 triliun. Kemudian pada tahun 2009 tepatnya

30 September terjadi gempa dengan skala 7,6 SR kota Padang di guncang oleh gempa yang menyebabkan bangunan-bangunan runtuh, banyak menelan korban jiwa. Baru-baru ini kota Padang juga dikejutkan dengan adanya beberapa aktivitas gempa yang meresahkan warga kota Padang sehingga menimbulkan isu-isu bahwa akan terjadi tsunami, kehancuran oleh kekuatan gempa tersebut. Isu-isu ini sedikit banyaknya akan meresahkan warga kota Padang.

Lobeck (lobeck, 1939) berpendapat bahwa geografi itu adalah ilmu yang membahas persoalan sebab akibat dalam kehidupan ini. Intinya geografi itu hubungan interaksi yang terjadi pada lingkungan mencakup antar ruang, lingkungan dan wilayah sehingga tercipta adanya keterkaitan dalam kehidupan ini..

Kota Padang termasuk salah satu daerah zona merah sehingga berpotensi menimbulkan bencana gempa bumi dan tsunami.

Belajar dari peristiwa gempa bumi 2009, pemerintah kota Padang melakukan edukasi kepada masyarakat terutama kepada sekolah-sekolah. Pentingnya mewaspadai terjadinya bencana yang dapat menimbulkan kerusakan terutama dapat menelan korban jiwa maka sekolah-sekolah seharusnya mulai memberikan edukasi kepada peserta didik.

SMA Pembangunan yang terletak di air tawar barat sangat dekat dengan lokasi pantai yaitu sekitar 500 m, sehingga sangat berpotensi sekali terkena tsunami jika gempa bumi berskala besar terjadi.

Pembelajaran mitigasi bencana telah diajarkan kepada peserta didik kelas XI IPS semester 2 pada mata pelajaran geografi, dan seharusnya pembelajarannya sudah merujuk kepada pembelajaran siaga bencana.

Suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencegah kerusakan yang disebabkan oleh gejala alam dengan menyediakan sarana prasarana yang lengkap seperti shelter, dan petunjuk arah evakuasi serta pengikatan kualitas sumber daya manusia terhadap bencana alam (Hermon, 2010).

Dalam rangka menghindari dampak negative dari sebuah bencana dapat dilakukan secara structural dan non-struktural (Nursa'ban dkk, 2010, dalam Dewi, 2015). Pendekatan struktural lebih berfokus pada pembangunan infrastruktur dan pendekatan non-struktural lebih berfokus pada edukasi kepada masyarakat atau dunia pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan purposive sampling. Penelitian kuantitatif yaitu

pengambilan data yang datanya diolah dalam bentuk angka dan dalam perhitungannya menggunakan statistic (Siregar, 2013).

Tipe penelitian ini termasuk survei deskriptif, artinya penelitian yang berguna untuk memantau data-data yang akan diperiksa kebenarannya secara empiris (Arikunto, 2010).

POPULASI dan SAMPEL

Sugiyono (Sugiyono, 2009) mengemukakan bahwa yang termasuk daerah populasi secara umum yaitu obyek/subjeknya memiliki kualitas serta kriteria yang akan diteliti dalam pengambilan hasil akhir.

Berikut tabel sampel data yang diambil sebagai berikut

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPS 1	30
2	XI IPS 2	30
3	XI IPS 3	28
4	XI IPS 4	30
Jumlah		118

Sumber: Hasil Lapangan, 2020

Dari tabel diatas dilihat bahwa kelas XI IPS di SMA Pembangunan UNP Padang terdapat 4 kelas dengan jumlah 118 peserta didik.

Metode analisis datanya melalui analisis kuantitatif yaitu analisis yang berbentuk angka-angka yang di tuangkan dalam bentuk tabel. Berdasarkan penggunaan

perhitungan persentase menurut Arikunto (Arikunto, 2010) yaitu:

1. Menghitung Frekuensi (F)
2. Menghitung Persentase (%) dari data perolehan

Rumus yang dipakai dalam data angket tersebut adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase
- F = Frekuensi
- N = Jumlah Sampel
- 100% = Bilangan Tetap

Sutrisno Hadi (Hadi, 1998:68) menjelaskan dalam pengambilan kesimpulan dari olahan data yang di peroleh dilapangan bisa menggunakan keterangan di bawa ini:

- 100% = seluruhnya
- 80% - 99% = hampir seluruhnya
- 60%-70% = sebagian besar
- 50%-59% = lebih dari setengah
- 40%-49% = kurang dari setengah
- 0% - 39% == sedikit sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

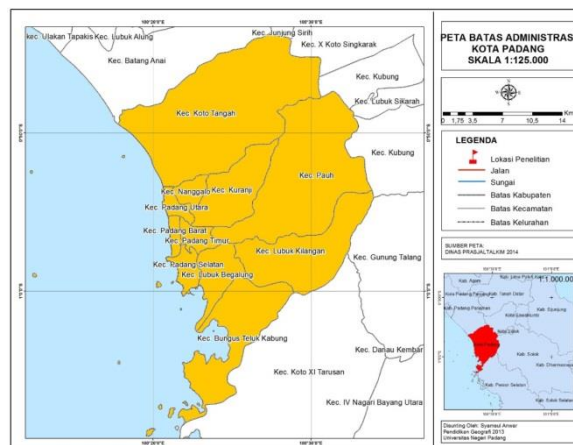
Geografis kota Padang yaitu berada di pesisir pantai barat pulau Sumatera, garis pantai sepanjang 84 km. Kota Padang memiliki luas yaitu 694,96 km², dan sekitar 60% lebih dari luas tersebut sekitar kurang lebih 434,63 km². Secara administrasi kota Padang memiliki 11 kecamatan. Batas wilayah kota padang berdasarkan geografis adalah

Utara : Padang Pariaman

Selatan : Pesisir Selatan

Barat : Samudera Hindia

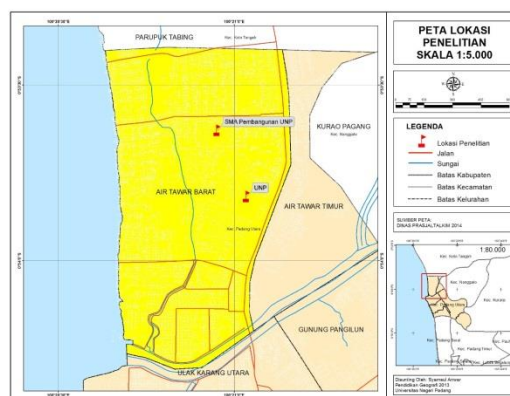
Timur : Solok



Gambar 1. Peta ADM kota Padang (Sumber peta : Dinas PrasjaTalkim 2014)

Secara administrasi SMA Pembangunan terletak di Padang Utara yang berbatasan dengan;

- Utara : Parupuk Tabing
- Selatan : Ulak Karang
- Barat : Samudera Hindia
- Timur : Air Tawar Timur



Gambar 2. Peta ADM Denah Lokasi Penelitian (Sumber peta : Dinas PrasjaTalkim 2014)

Berikut ini uraian penjelasan mengenai pemahaman peserta didik

terhadap mitigasi bencana di kelas XI IPS SMA Pembangunan UNP Padang sebagai berikut:

1. Pembelajaran Geografi

Jika dilihat hasil pengolahan angket yang telah di isi responden hampir seluruh responden di kelas XI IPS pengetahuan pembelajaran geografi secara umum sudah bagus, hal ini dapat dilihat dari persentase responden dari masing-masing kelas XI IS 1 mencapai 84%, kemudian kelas XI IS 2 persentase mencapai 76%, sedangkan kelas XI IPS 3 persentase mencapai 86%, dan kelas XI IPS 4 persentase mencapai 79%. Artinya indikator Pembelajaran geografi di kelas XI IPS sudah bagus karena hampir seluruh peserta didik belajar dengan baik karena dalam pembelajaran mereka mengalami sendiri pembelajarannya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Mansur Muslich (Mansur Muslich, 2007) yaitu proses pembelajaran yang sebenarnya itu adanya proses transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sehingga “tahu” pengetahuan dan akhirnya bisa mengaplikasikannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pembelajaran berasal dari kata belajar yaitu usaha mendapatkan pengetahuan serta dapat mengubah tingkahlaku dari proses pengalaman sendiri. Sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan

seseorang belajar. Gagne menjelaskan maksud dari belajar yaitu tindakan untuk menggambarkan kephahaman peserta didik yang dapat dipengaruhi dari dalam, luar, dan proses yang dialami sendiri dari belajar. Dimana Gagne merincikan kondisi internal belajar akan mempengaruhi proses kognitif siswa yang ditimbulkan ketika terjadi interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan adanya stimulus (kondisi eksternal belajar). Dari hasil stimulus lingkungan tadi maka siswa memiliki kemampuan pengetahuan, keterampilan bertindak, perilaku pengalaman dari pengamatan belajar. Hal ini juga sejalan dengan kesimpulan pembelajaran oleh Suasti, Yurni, dkk yang dikutip dari Wina Sanjaya (Wina Sanjaya, 2008) dan pernyataan Gagne (Gagne, 1992) yaitu proses untuk membuat peserta didik bisa belajar dengan nyaman dengan memanfaatkan dan berinteraksi dengan berbagai sumber belajar. Dan dijelaskan oleh Immanuel Kant (Immanuel Kant, 1724-1821), ia berpendapat bahwa geografi objek kajian pembelajarannya adalah benda-benda atau[un permasalahan yang ada diseluruh permukaan bumi ini.

2. Bencana

Sesuai dengan tujuan peneliti untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap mitigasi bencana, disini peneliti menguraikannya menjadi dua yaitu bencana dan mitigasi.

Tahap awal peneliti ingin mengetahui pengetahuan peserta didik tentang seputar bencana, bencana yang dimaksud adalah gempa bumi dan tsunami.

Pada pernyataan angket seputar bencana sudah terlihat bagus, hal ini dapat dilihat dari responden peserta didik dengan jumlah persentase di kelas XI IS 1 87%, di kelas XI IS 2 77%, di kelas XI IS 3 83%, dan di kelas XI S 4 86%. Ini artinya pembelajaran geografi seputar bencana di kelas XI IPS SMA Pembangunan sudah bagus. Karena rata-rata di kelas XI IPS ini sudah mengetahui seputar bencana gempa bumi dan tsunami. Dikatakan sudah bagus karena peserta didik diberikan pengetahuan untuk mengidentifikasi jenis bencana tersebut.

Menurut Modul – UNDMTP (*United Nation Disaster Management Training Program*) menyatakan bahwa terganggunya keseimbangan dapat merusak tatanan kehidupan dan mengakibatkan dampak negative yang besar dalam hidup maka diperlukan penanggulangan dari masyarakat sendiri.

Dari penjelasan tersebut disebutkan bahwa bencana itu lebih identik kepada kerugian seperti kerugian dari keberfungsian dari segi materi, ekonomi, dan lingkungan. Sedangkan pada pernyataan kuisisioner diperoleh jawaban dari responden juga sudah berkaitan dengan materi bencana dan

kerusakan atau kerugian yang disebabkan oleh bencana itu sendiri.

3. Mitigasi

Selain kegiatan seminar untuk menambah wawasan yang dilakukan pihak sekolah atau guru, juga dilakukan stimulasi dalam bentuk mitigasi kepada peserta didik guna untuk kesiapsiagaan peserta didik menghadapi bencana yang bisa terjadi kapan saja. Hasil penelitian yang telah dijelaskan terdapat hasilnya dalam benetuk persentase setiap kelas yaitu di kelas XI IPS 1 terdapat persentasenya adalah 81%, di kelas XI IPS 2 jumlah persentase adalah 73%, persentase di kelas XI IPS 3 tentang mitigasi adalah 78%, dan persentase di kelas XI IPS 4 tentang mitigasi adalah 81%. Ini artinya bahwa rata-rata peserta didik sudah paham tindakan yang harus dilakukan saat terjadi bencana.

Tindakan ini dapat dilkaukan seperti yang dijelaskan secara structural dan non-struktural. Seperti yang dijelaskan berikut ini, Mitigasi structural menjelaskan tentang tindakna yang dilakukan untuk menghindari penambahan korban jiwa dengan pembangunan fisik serta rekayasa teknik bangunan yang tahan akan bencana. Mitigasi non-sruktural yaitu kegiatan mengurangi risiko bencana, penanggulangannya dapat dilakukan dengna kebijakan, keputusan pemerintah, dan kepudilian (Sugiharyanto dkk, 2014; Dewi, 2015:130). Mitigasi dengan

non struktural misal dalam pendidikan dengan menggunakan materi mitigasi bencana alam yang diajarkan di sekolah. Selain itu melalui kegiatan sosialisasi dengan cara turun langsung kelapangan yang berada di zona rawan bencana merupakan kegiatan mitigasi non-struktural.

Dedi Hermon menjelaskan tindakan atau upaya menghadapi bencana dalam bukunya yaitu sebuah tindakan yang dilakukan dalam mengatasi sebuah masalah besar seperti melalui penyediaan sarana prasarana, sosialisasi, ataupun edukasi untuk menambah pengetahuan warga dalam mengatasi bencana ketika datang (Hermon, 2010). Disana dijelaskan perlu adanya edukasi gunanya untuk penyadaran dan peningkatan, salah satu penyadaran dan peningkatan kemampuan tersebut adalah dengan adanya bantuan peta evakuasi untuk memudahkan peserta didik atau masyarakat untuk menyelamatkan diri dari bencana tsunami.

4. Implementasi

Dilihat dari hasil olahan angket yang sudah ada, responden di kelas XI IPS sudah bagus dalam melakukan implementasi pemahaman peserta didik terhadap mitigasi bencana. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase setiap kelas yaitu di kelas XI IPS 1 jumlah persentasenya yaitu 74%, di kelas XI IPS 2 jumlah persentasenya yaitu 69%, di kelas XI IPS 3 jumlah

persentasenya yaitu 77%, di kelas XI IPS 4 jumlah persentasenya yaitu 74%. Artinya rata-rata di kelas XI IPS sudah memiliki pemahami dan penerapan pengetahuan peserta didik terkait mitigasi bencana.

SIMPULAN

Dari data penelitian yang diperoleh dan deskripsi detail dari peneliti jelaskan, dapat ditarik kesimpulannya bahwa pembelajaran geografi memiliki peranan dalam memberikan pemahaman peserta didik tentang mitigasi bencana.

Dimana peserta didik sudah memiliki pemahaman tentang bencana alam dan mitigasi bencana yang ditunjukkan oleh tindakan peserta didik dari kegiatan simulasi bencana alam di sekolah melalui angket penelitian yang dilakukan, namun disamping itu ada faktor lain yang membantu keberhasilan dari peranan pembelajaran geografi ini dalam memenuhi kebutuhan pengetahuan dan keterampilan peserta didik tentang mitigasi bencana yaitu adanya bantuan dan dukungan dari pihak sekolah yaitu menyediakan *shelter*, panduan penyelamatan berupa peta evakuasi atau petunjuk penyelamatan diri, dan adanya pengembangan wawasan kebencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu Kelompok Siaga Bencana Sekolah (KSBS). Dan SMA Pembangunan bisa mempertahankan nama sekolah percontohan siaga bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (14 thed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Hermon, dedi. 2010. Mitigasi Bencana Hidrologimeteorologi. UNP Press. Padang
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
Suasti, yurni, dkk. 2012. Pembelajaran Geografi.
- Sanjaya, wina. 2011. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Kencana. Jakarta
- Siregar, S. (2013). Statistik Parameter. *Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.